

BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam upaya untuk mendongkrakkan laju pertumbuhan ekonomi dengan memanfaatkan sumber daya keuangan dan arus masuk modal, kontribusi pasar uang dinilai penting. Manfaat dari kejayaan pasar modal akan dinikmati oleh perusahaan maupun pemerintah. Kedua komponen yang menerima manfaat dari pasar modal tersebut mengaplikasikan sejumlah sarana keuangan di dalam pasar modal dengan tujuan pembiayaan serangkaian jenis proyek jangka panjang. Contoh dalam hal ini adalah pemerintah bisa menerbitkan sebuah obligasi untuk dapat membangun dan mengembangkan sarana dan prasarana jalan umum, transportasi umum, mendirikan rumah sakit, bandar udara, membuat bendungan, dan sarana dan prasarana dengan tujuan sosial lainnya. Perihal tersebut pastinya akan menyuplai terciptanya kekayaan negara dan pastinya berimbang pada kelajuan perekonomian (Muklis, 2016).

Pasar modal sendiri memiliki arti penting dalam perekonomian yang ada di Indonesia saat ini dikarenakan untuk melakukan investasi tidak memiliki batasan terhadap aset yang nyata misalnya saja semacam tanah, bangunan, ataupun emas, perihal tersebut yang menjadikan pasar modal sebagai salah satu alat baru untuk melakukan kegiatan penanaman modal dengan pendanaan yang dapat dikatakan kecil apabila dibandingkan dengan pihak perusahaan ataupun bagi pihak instansi. Dalam pasar modal sendiri banyak dilakukan kegiatan memperdagangkan berbagai jenis sekuritas, salah satunya adalah saham. Saham sendiri dapat diartikan sebagai tanda kepemilikan atau tanda keikutsertaan seseorang atau instansi di dalam sebuah perusahaan berjenis perseroan terbatas (PT). Aktivitas jual-beli saham mendatangkan berbagai keuntungan secara modal yang lebih dikenal sebagai capital gain. Keuntungan tersebut didapatkan melalui selisih antara harga beli dengan harga jual saham (Fakhrudin, 2011).

Seorang penjual dan pembeli sekuritas dipertemukan di dalam sebuah pasar modal dengan konsekuensi laba atau rugi. Pasar modal sendiri biasanya dijadikan sebagai salah satu sarana suatu perusahaan di dalam menyuplai segala pembiayaan yang bersifat jangka panjang dengan cara menawarkan saham ataupun menawarkan obligasi (Hartono, 2017). Undang-undang Nomor 8 Tahun 1995 memaparkan bahwa definisi pasar modal merujuk kepada aktivitas tawar-menawar secara umum dan perdagangan sekuritas, instansi dan pekerjaan yang sesuai dengan bidang sekuritas, serta perusahaan publik yang memiliki keterkaitan terhadap sekuritas yang telah dipublikasikan.

Pasar modal merupakan sebuah elemen di dalam ekonomi yang berkaitan terhadap dampak lingkungan yang memiliki sifat ekonomi maupun bukan, maka secara konstan, disemua situasi, pasar modal tidak mampu dipisahkan dengan segala

kegiatan yang berlangsung di bursa saham. Di dalam lingkungan yang bukan ekonomi pun tercium berbagai macam isu terkait kepedulian terhadap hak asasi manusia (HAM), kejadian politik, maupun lingkungan hidup yang kerap menjadi aspek penting terjadinya fluktuasi harga saham yang terdapat di Bursa Efek secara global. Menyadari hal tersebut, aktivitas yang berlangsung di dalam Bursa Efek menjadi lebih waspada dengan segala kemungkinan yang akan terjadi, mau itu berhubungan secara langsung ataupun dengan berbagai perantara.

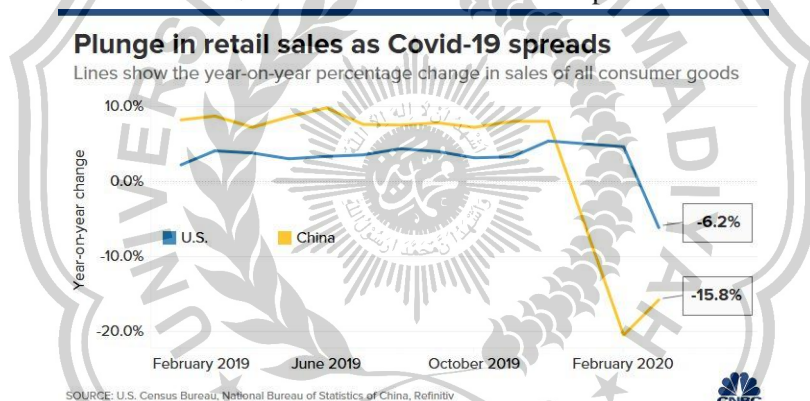
Studi peristiwa yang bisa diterapkan dengan tujuan pengujian isi dari sebuah informasi pada suatu kejadian. Pengujian isi dari kandungan informasi sendiri diterapkan untuk menengok tentang aksi yang ditimbulkan berdasarkan peristiwa di dalam sebuah peristiwa yang terjadi. Jika sebuah peristiwa mempunyai kandungan informasi, maka dapat diharapkan pasar dapat bereaksi disaat berita mengenai sebuah peristiwa tersebut telah diterima langsung oleh pasar. Sebuah peristiwa atau isu-isu yang menarik untuk dilakukan pengujian dalam kandungan informasinya adalah tentang peristiwa Pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 sendiri pertama kali teridentifikasi di Negara China tepatnya pada kota Wuhan, pada saat bulan Desember 2019. Covid-19 sendiri belum ditemukan obat maupun vaksin untuk virus jenis ini. Sehingga menjadikan sebuah pandemi yang terjadi > 200 negara yang ada di dunia. Penyebaran pandemi Covid-19 ini begitu cepat baik dari negara ke negara lain maupun dari manusia ke manusia lain. Sehingga penyebaran virus Covid-19 ini menyebar secara cepat ke seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut Kementerian Kesehatan (Kemenkes), masuknya wabah Covid-19 di Indonesia, diumumkan pertama kali pada awal bulan Maret tepatnya pada tanggal 2 Maret 2020. Banyak cara telah dilakukan oleh pemerintah agar dapat memutuskan persebaran virus Covid-19 ini, seperti halnya dengan membuat sebuah protokol kesehatan untuk masyarakat. Protokol kesehatan sendiri memuat tentang melaksanakan *physical distancing*, meliburkan sekolah-sekolah, menggunakan masker, melaksanakan *work from home*, dan lain sebagainya.

Imbas yang ditimbulkan oleh Covid -19 tidak hanya pada sektor kesehatan, namun memberikan imbas yang besar pada lalulintas perekonomian dunia seperti Amerika Serikat, China, Korea, hingga Jepang. Menurut IMF menjelaskan bahwa keadaan pandemi saat ini telah masuk kedalam fase krisis ekonomi dengan kondisi yang lebih parah dibandingkan krisis ekonomi pada tahun 2008. Pandemi Covid-19 ini tidak hanya pasar uang saja yang terdampak, melainkan juga berdampak langsung terhadap pasar modal disaat pandemi Covid-19. Indeks Harga Saham diseluruh dunia mengalami penurunan harga saham, begitupun dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang ada di Indonesia. Di Indonesia Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pernah terjadi pelemahan hingga ke level terendah yaitu sebesar Rp 3.911,71. Untuk dapat menjaga agar harga saham tetap stabil dan tidak mengalami penurunan, Bursa Efek Indonesia (BEI) dan Otoritas Jasa Keuangan

(OJK) membuat dan menerbitkan beberapa kebijakan untuk mengantisipasi hal tersebut. Beberapa kebijakan yang diterbitkan oleh pihak Bursa Efek Indonesia (BEI) serta Otoritas Jasa Keuangan (OJK) antara lain OJK mengizinkan semua perusahaan publik untuk melaksanakan pembelian kembali saham. Hal tersebut dilakukan oleh pihak BEI serta OJK untuk salah satu upaya dalam memberikan dorongan perekonomian dan untuk mengurangi dampak – dampak yang ada. Selain kebijakan tersebut, Bursa Efek Indonesia (BEI) juga melaksanakan sebuah perubahan atas ketentuan dan batasan dalam auto rejection perdagangan saham. Kebijakan ini diambil untuk dapat mengantisipasi harga saham yang telah menyentuh level terendah yang telah terjadi pada Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (Nurmalasari, 2020).

Pandemi covid – 19 telah menyebabkan krisis secara global atau yang disebut dengan *contagion effect*. Berikut ini beberapa data yang menunjukkan terjadinya krisis secara global akibat dari pandemi covid – 19.

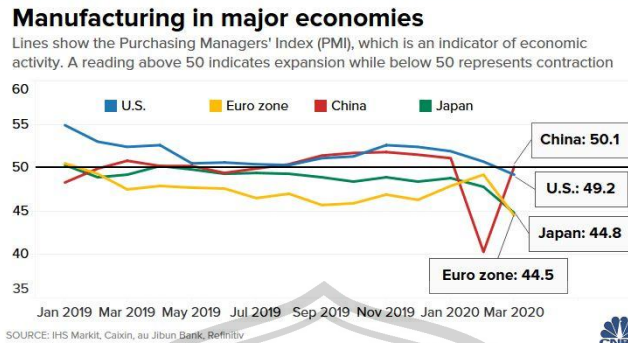
Gambar 1.1 Grafik Industri Jasa Terpuruk



Sumber : U.S. Census Bureau, National Bureau of Statistics of China, Reinitiv

Menurut CNBC Indonesia (2020) pada grafik diatas menjelaskan bahwa kedua negara yaitu negara Amerika Serikat dan China yang menjadi salah satu industri jasa terbesar di dunia melaporkan bahwa telah terjadi penurunan yang tajam dalam hal penjualan ritel. Hal tersebut disebabkan karena adanya tindakan lockdown selama pandemi Covid-19 yang menyebabkan banyak toko terpaksa tutup dan membuat para konsumennya tetap berada di rumah.

Gambar 1.2 Grafik Aktivitas Manufaktur

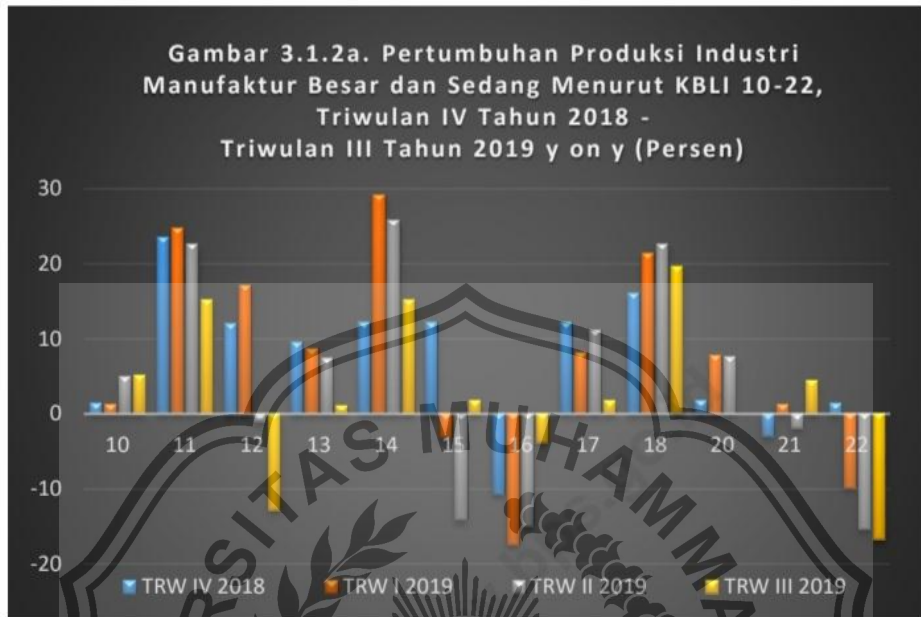


Sumber : IHS Markit, Caixin, au Jibun Bank, Refinitiv

Menurut CNBC Indonesia (2020) akibat dari pandemi Covid-19, banyak negara melakukan tindakan lockdown sebagai salah satu upaya untuk memutuskan persebaran virus Covid-19. Tidak hanya masyarakat yang melakukan tindakan lockdown, akan tetapi beberapa perusahaan manufaktur terpaksa tutup untuk sementara waktu. Akan tetapi juga ada sebagian perusahaan yang tetap buka untuk menghadapi pembatasan dalam mendapatkan barang setelah jadi maupun pasokan barang.

Menurut CNBC Indonesia (2020), berbagai perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) mayoritas terjadi pelemahan harga saham, salah satunya adalah perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur. Perusahaan dengan sektor manufaktur pada tahun 2019 telah mengalami penurunan, khususnya saham-saham pada sub sektor otomotif dan komponen juga mengalami penurunan harga saham sejak awal tahun 2020. Bursa Efek Indonesia menjelaskan bahwa perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen telah mengalami penurunan sebesar 7,03 % sejak awal tahun 2020 seiring dengan penurunan industri manufaktur, dikarenakan terjadi penurunan permintaan akan otomotif.

Gambar 1.3 Indeks Produksi Manufaktur Mengalami Penurunan Sejak Tahun 2019



Sumber : Badan Pusat Statistik (2019)

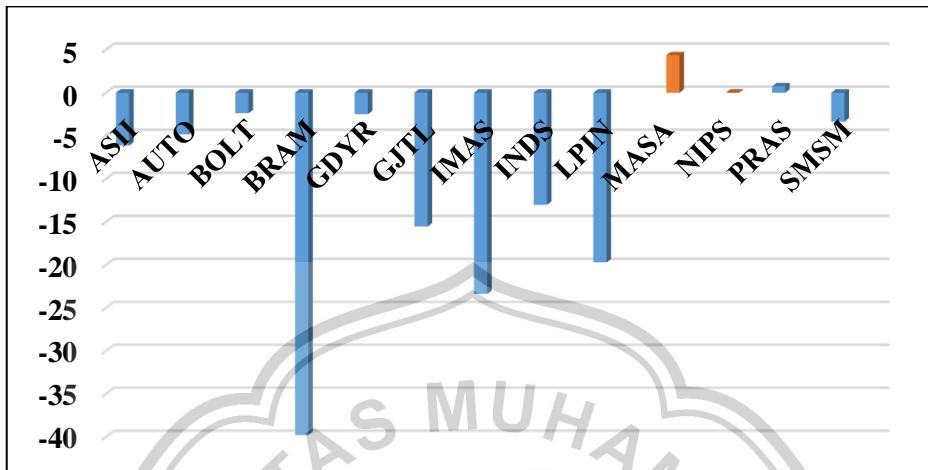
Pada gambar diatas menunjukkan bahwa pada triwulan ke III pada tahun 2019, industri yang mempunyai pertumbuhan nilai produksi terbesar adalah industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman dan mengalami kenaikan sebesar 19,59%. Sedangkan untuk industri yang mengalami penurunan pada bidang produksi terbesar adalah Bukan Mesin, Peralatan, serta Industri Barang Logam yang mengalami penurunan sebesar 22,95%.

Tabel 1.1 Daftar 13 Perusahaan Sub-sektor Otomotif dan Komponen

No.	Nama dan Kode Perusahaan
1.	Astra International Tbk (ASII)
2.	Astra Auto Part Tbk (AUTO)
3.	Indo Kordsa Tbk (BRAM)
4.	Goodyear Indonesia Tbk (DGYR)
5.	Gajah Tunggal Tbk (GJTL)
6.	Indomobil Sukses International Tbk (IMAS)
7.	Indospring Tbk (INDS)
8.	Multi Prima Sejahtera Tbk (LPIN)
9.	Multistrada Arah Sarana Tbk (MASA)
10.	Nipress Tbk (NIPS)
11.	Prima Alloy Steel Universal Tbk (PRAS)
12.	Selamat Sempurna Tbk (SMSM)
13.	Garuda Metalindo Tbk (BOLT)

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2019

Gambar 1.4 Saham-saham Industri Otomotif yang Mengalami Penurunan pada Sektor Manufaktur



Angka Dalam Presentase Data Sejak Awal Tahun (Ytd)

Sumber : Bursa Efek Indonesia Tahun 2020

Tabel tersebut memaparkan data dari 13 emiten yang berjalan pada bidang otomotif. Dari 13 lembaga yang memiliki surat ketercatatannya di dalam Bursa Efek Indonesia, 11 diantaranya mengalami pemerosotan harga saham semenjak awal tahun 2020, hanya 1 saham emiten yang mengalami penguatan, dan 1 saham emiten yang bergerak secara statis. Saham yang harganya mengalami pemerosotan ialah perusahaan dengan kode saham BRAM dengan penurunan sebesar 39,81 %. Sedangkan saham yang mengalami kenaikan adalah perusahaan dengan kode saham MASA yang mengalami peningkatan sebesar 4,35 %. Sedangkan pada gambar data diatas terdapat 1 saham yang staganan yaitu saham dari perusahaan dengan kode saham NIPS. Saham milik PT Nipress Tbk (NIPS) sudah tidak diperjualbelikan sejak awal juli 2019 tepatnya pada tanggal 1 Juli 2019. Hal tersebut terjadi sejak PT Nipress Tbk (NIPS) mengalami suspensi, dikarenakan PT Nipress Tbk sendiri terlambat dalam melaporkan laporan kepada Bursa Efek Indonesia (BEI).

Perusahaan dituntut kesigapannya dalam menganalisa kemungkinan yang terjadi di kemudian hari atau tidak terprediksi dengan menelaah kebijakan yang dikeluarkan sebagai bentuk pertanggungjawaban secara sosial terhadap perusahaan. Pertanggungjawaban perusahaan secara sosial seakan-akan menjadi sebuah hambatan yang belum pernah dihadapi sebelumnya. Banyak sekali rancangan kegiatan yang hendak dilaksanakan di tahun 2020 menjadi gagal atau tertunda akibat dari maraknya kasus pandemi Covid-19. Menurut Akbar & Humaedi, (2020) *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau yang sering disebut dengan tanggung jawab sosial perusahaan sering diartikan sebagai suatu keterikatan perusahaan dalam melaksanakan sebuah kewajiban dari perusahaan yang didasarkan atas keputusan

yang digunakan untuk pengambilan suatu keputusan dan langkah sigap untuk menangani berbagai permasalahan berdasarkan hasil dari pertimbangan *stakeholders* atau pemegang saham dan lingkungan, yang di mana perusahaan harus menjalankan seluruh aktivitas perusahaan berdasarakan atas hukum yang berlaku.

Dalam melakukan praktik dan menerapkan program CSR atau tanggung jawab sosial dilakukan dengan cara mewujudkan dan mengaktualisasikan dari langkah yang diambil perusahaan untuk mengupayakan hubungan harmonis dengan masyarakat. Menurut Akbar & Humaedi, (2020) mengungkapkan *Corporate Social Responsibility* didasari oleh aspek yang tersusun di dalam kerangka sustainability yang terdiri atas berbagai aspek, seperti aspek lingkungan, ekonomi serta sosial budaya yang menjadi elemen dari aktivitas pendanaan dan laba di dalam aktivitas bisnis berdasarkan stakeholders baik secara internal (penanam saham, shareholder, dan pekerja), maupun secara eksternal (kelembagaan, kelompok masyarakat sipil, anggota-anggota masyarakat, pengaturan umum dan perusahaan lain).

Riset yang dahulu pernah diselenggarakan ditujukan untuk menelusuri aksi yang ditimbulkan oleh khalayak umum terhadap sebuah kejadian menyangkut pandemi Covid-19, riset yang dijalankan Hana (2020) mendapatkan sebuah hasil yang menunjukkan terjadinya perubahan secara signifikan terhadap harga saham kurun waktu 3 bulan sebelum, saat dan sesudah pandemi Covid-19 melanda Indonesia. Riset yang dijalankan Ifa (2020) menunjukkan konsistensi hasil akan perubahan secara signifikan seperti yang dipaparkan oleh Hana (2020).

Pemaparan tersebut membuat penulis tertarik untuk mengangkat sebuah topik mengenai harga saham pada perusahaan manufaktur yang mendapatkan imbas pandemi Covid-19 dengan judul “Analisis *Contagion Effect* Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan permasalahan menurut pemaparan tersebut berfokus pada “Bagaimana analisis *Contagion Effect* terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang *listed* di Bursa Efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari kegiatan penelitian ini selaras dengan rumusan permasalahan, sehingga tujuan dari penelitian ini menjadi melakukan penganalisisan perubahan *Contagion Effect* terhadap harga saham sebelum dan sesudah pandemi Covid – 19 pada perusahaan manufaktur sub sektor otomotif dan komponen yang *listed* di Bursa Efek Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Kemudian penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih ke dalam beberapa hal :

1.4.1 Manfaat Praktis

1.4.1.1 Bagi Perusahaan

Dengan terlaksananya penelitian ini, para investor diharapkan mendapatkan sebuah petunjuk untuk melakukan penyeleksian aktivitas investasi. Penelitian ini direkomendasikan sebagai wacana dalam pertimbangan keputusan serta perancangan strategi berinvestasi yang tepat terhadap sasaran. Perusahaan juga dapat mengaplikasikan pendanaan untuk aktivitas investasi yang bernilai efisien di kemudian hari.

1.4.1.2 Bagi Penulis

Dengan terlaksananya penelitian ini, penulis mengharapkan timbulnya manfaat kepada para pembaca guna memperkaya wawasan pembaca mengenai pasar modal, khususnya *contagion effect* pandemi covid – 19 terhadap harga saham.

1.4.1.3 Bagi Akademis

Untuk para akademis, penelitian diharapkan mampu memperkaya kajian pustaka dalam hal perbandingan harga saham sebelum dan sesudah *contagion effect* pandemi covid – 19.

1.4.2 Manfaat Teoritis

Peneliti mengharapkan para pembaca mendapatkan tambahan pemahaman akan peristiwa pandemi covid – 19 terhadap harga saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan berjalannya penelitian berdasarkan *event study* sehingga mampu memaparkan berbagai kajian bagi para akademi maupun peneliti dalam menjalankan riset yang memiliki kaitan pembahasan yang sama di kemudian hari.